BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, banyak penelitian-penelitian yang yang juga menelitit dengan topic yang sama dengan penelitian ini dan dapat di pakai sebagai rujukan.

2.1.1. Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan perilaku menajemen keuangan pribadi dengan sikap keuangan pribadi, pengetahuan keuangan, dan *locus of control.* Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 307 responden pemuda yang berusia 19 sampai 30 tahun yang belajar atau bekerja di Ho Chi Min City. Metode analisis utama yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah structural equation model (SEM).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan dan pengetahuan keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan *locus of control* berpengaruh negatif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao (2015) dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu adanya kesamaan variabel yang digunakan dalam penilitian ini yaitu pengetahuan keuangan.

Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel *locus of control.* Selain itu dalam penelitian ini ditambahkan dengan adanya variabel materialisme yang sebelumnya tidak ada dalam penelitian sebelumnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan sampel pemuda usia 19 sampai 30 tahun yang belajar atau bekerja di Ho Chi Min City.

2.1.2. Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)

Penelitian ini mengambil topik tentang hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti hubungan faktor-faktor demografi yaitu gender, pendapatan dan pendidikan serta pengetahuan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 100 karyawan swasta di Surabaya. Teknik analisis yan digunakan adalah analisis korespondensi dan *chi-square.*

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan keuangan serta demografi khususnya pada variabel gender dan pendapatan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya. Karyawan yang mempunyai pengetahuan keuangan lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya.

Persamaan dari penelitian Andrew dan Linawati (2014) dengan penelitian ini adalah mendalami peneletian mengenai perilaku keuangan. Variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tentang perilaku keuangan juga menggunakan pengetahuan keuangan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam penelitian ini faktor menambahkan variabel materialisme dan menggunakan *impulsive buying* sebagai variabel mediasi. peneletian ini menggunakan sampel mahasiswa.

2.1.3. Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013)

Penelitian ini mengambil topik studi *financial management behavior* pada masyarakat Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan *locus of control*, pengetahuan keuangan, dan *income on financial management behavior*.Sampel dari penelitian ini adalah penduduk kota Surabaya sebanyak 104 responden.Data yang dikumpulkan bersumber pada data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survei.Teknik analisi yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*, namun *financial knowledge* tidak berpengaruh secara langsung tetapi pengaruh *financial knowledge* dimediasi oleh *locus of control*. Sedangkan *income* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial management behavior* baik itu secara langsung ataupun dimediasi oleh *locus of control.*

Persamaan dari penelitian Naila dan Iramani (2013) dengan penelitian ini adalah untuk meneliti tentang perilaku pengelolaan keuangan. Variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari perilaku pengelolaan keuangan juga menggunakan variabel pengetahuan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan variabel materialisme dan *impulsive buying*. Selain

itu, peneliti tidak menggunakan *income* dan *locus of control* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Responden dari penelitian terdahulu adalah masyarakat di Surabaya, sedangkan dalam penelitian ini respondennya adalah mahasiswa yang ada Surabaya dan Sidoarjo.

2.1.4. Pete Nye dan Cinnamon Hillyard (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *quantitative literacy* dan materialisme terhadap perilaku keuangan pribadi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 267 orang pada beberapa lokasi publik (seluruh wilayah Puget sound utara) termasuk perkantoran, perpustakaan umum dan lobby perguruan tinggi.Teknik analisis yang digunakan adalah *ordinary least squeres regression.*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materialisme tidak berhubungan secara langsung tetapi dimediasi oleh *impulsive buying.Quantitative literacy* dan *subjective numeracy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pribadi.

Persamaan penelitian dari Pete Nye (2013) dengan penilitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti tentang pengaruh materialisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang dimediasi oleh variabel *impulsive buying*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pete Nye (2013) adalah sampel yang digunakan yang digunakan juga berbeda, dalam penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa sedangkan penelitian Pete Nye (2013) menggunakan sampel orang yang berada di beberapa lokasi publik di wilayah nuget utara.

2.1.5. Rosyeni Rasyid (2012)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat literasi mahasiswa program studi manajemen Universitas Negeri Padang serta pengaruhnya terhadap kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang mahasiswa program studi manajemen UNP. Teknik analisis data untuk data tingkat literasi dihitung berdasarkan *mean* atau rata-rata dari setiap pertanyaan survey dan mengelompokkan dalam lima kategori. Model verifikatif digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa masih berada pada kategori cukup atau sedang bahkan mendekati kurang baik atau rendah. Tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan tidak terlalu berbeda pada penelitian ini. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

Persamaan penelitian Rosyeni Rasyid (2012) dengan penelitian ini sama-sama meneliti tingkat literasi mahasiswa dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada pada sampel yang digunakan. Dalam penelitian Rasyid sampel yang digunakan adalah mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi UNP, sedangkan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang ada di Surabaya dan

Sidoarjo. Perbedaan selanjutnya adalah adanya variabel materialisme dan *impulsive buying* di penelitian ini.

2.2. Landasan Teori

Dalamlandasan teori ini akan dijelaskan teori-teori yang akan digunakan sebagai pegangan dasa untuk peneliti.

2.2.1. Perilaku pengelolaan keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari (Naila & Iramani, 2013). Darman (2013) mengatakan *financial behavior* berhubungan dengan bagaimana individu mengelola, memperlakukan dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya.Pengelolaan keuangna perlu dilakukan oleh setiap individu, karena pengelolaan keuangan pribadi adalah proses untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan mengelola sumber keungan secara tersusun.

Menurut Laily (2016) manajemen keuangan pribadi yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan sangat oenting untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Aktivitas perencanaan keuangan merupakan kegiatan untuk merencanakan alokasi biaya yang akan digunakan untuk memenuhi kegiatan sehari-hari dari pendapatan yang diperolehnya. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keungan secara efisien. Pengendalian adalah kegiatan mengevaluasi pengelolaan yang dilakukan sudah sesuia dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya.

Mengelola keuangan merupakan suatu cara untuk mengelola dana yang dimiliki agar setiap individu bisa lebih bertanggung jawab atas dana yang dimilikinya untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lain yang dimiliki seseorang dengan cara yang dianggap produktif (Ida & Dwinta, 2010). Orang yang memiliki tanggung jawab keuangan yang baik, akan lebih cenderung mempunyai pengelolaan keuangan yang baik. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Norma & Meliza, 2013).

2.2.2. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang keuangan dan kemampuan orang tersebut untuk membuat keputusan yang efektif (Farah & Reza, 2015). pengetahuan keuangan dalam bentuk aspek pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang dalam menggunakan uang yang mereka mikili atau menikmati hidup seseorang, tetapi dengan literasi keuangan, seseorang dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan mereka dengan tepat untuk mencapai tujuan keuangan pribadinya (Warsono, 2010).

Ada beberapa aspek di dalam pengetahuan keuangan, diantaranya pengetahuan keuangan umum, pengetahuan tabungan, pengetahuan asuransi dan pengetahuan investasi. pengetahuan keuangan umum melingkupi pendapatan, pengeluaran, asset, equitas, hutang, resiko, inflasi. pengetahuan keuangan ini berhubungan dengan pengambilan keputusan keuangan yang bisa mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang.

Simpanan dan pinjaman juga bisa disebut dengan tabungan dan kredit yang merupakan salah satu produk perbankan. Tabungan merupakan sejumlah dana atau uang yang disimpan untuk keperluan dimasa depan. Tabungan atau simpanan bisa dilakukan dengan menyisihkan sebagaian pendapatan yang dimilikinya sebelum melakukan pengeluaran untuk keperluan sehari-hari. Pinjaman atau kredit merupakan produk perbankan untuk melakukan peminjaman dan akan dikembalikan dengan bunga dan jangka waktu tertentu.

Definisi asuransi menurut Prof. Mark R. Green dalam buku karangan M.. Nur Rianto Al Alif (2015:2) asuransi merupakan suatu lembaga ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi resiko, dengan jalan mengkombinasikan dalam suatu pengelolaan sejumlah objek yang cukup besar jumlahnya, sehingga kerugian tersebut secara menyeluruh dapat diramalkan dalam batas-batas tertentu. Dalam asuransi melibatkan pihak tertanggung yang melakukan pembayaran premi dalam jangka waktu tertentu untuk mendapat polis yang digunakan menjamin perlindungan yang diperoleh oleh pihak tertanggung, selain itu juga melibatkan penanggung yang menerima pembayaran premi atau perusahaan asuransi.

Investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal untuk menghasilkan kekayaan, yang dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (return) baik pada masa sekarang atau dan dimasa depan (Didit Herlianto, 2012:1). Pada umumnya investasidapat dibedakan menjadi dua, yaitu investasi aset riil (*real asset*) dan investasi aset keuangan (*financial asset*). Investasi pada aset riil bisa berupah tanah, mobil, emas, mobil, mesin, bangunan sedangkan investasi pada aset keuangan bisa berupa saham, deposito, obligasi dll.

2.2.3. Materialisme

Keterikatan pada benda-benda materi dan menjadikan kepemilikan benda-benda tersebut sebagai sesuatu hal yang penting dalam hidupnya dikenal sebagai materialisme (Fransisca, 2011). Materialisme dapat didefinisikan sebagai bagaimana konsumen memberikan perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal penting (Mowen & Minor, 2002:280). Gaya hidup materialisme biasanya dimulai dari pengumpulan barang-barang diluar kebutuhan pokok dari hidupnya. Pada tingkat materialisme yang tinggi, kepemilikan seperti ini diasumsikan sebagai tempat sentral dalam kehidupan seseorang dan merupakan sumber terbesar kepuasan dan ketidakpuasan. Nilai materialisme yang tinggi membuat orang meyakini bahwa barang-barang merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hidupnya (Cahyaning, 2014).

Richins & Dawson (1992) membagi materialisme menjadi tiga dimensi, yaitu:

1. *Acquisition centrallity*, dimensi pentingnya harta dalam kehidupan seseorang yang bertujuan untuk mengukur keyakinan seseorang yang menganggap bahwa harta dan kepemilikan barang sangat penting dalam hidup seseorang.
2. *Acquisition as the pursuit of happiness*, dimensi kepemilikan harta benda merupakan sumber kebahagiaan. Dimensi ini bertujuan untuk mengukur keyakinan seseorang dalam memandang kepemilikan harta merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidupnya.

3. *Possession difened success*, dimensi kepemilikan adalah ukuran kesuksesan hidup. Dimensi ini mengukur keyakinan seseorang dalam menentukan tingkat kesuksesan orang berdasarkan pada jumlah dan kualitas kepemilikan harta.

2.2.4. *Impulsive Buying*

Dalam penelitian Grace (2008) para peneliti (Rook and Gardner 1993; Weun, Jones, and Beatty 1998) sepakat mendefinisikan *impulsive buying* sebagai stimulus yang dikendalikan secara langusng, perilaku reaktif terhadap rangsangan dalam situasi pembelian, hasil dari yang tidak direncanakan, impuls mendadak yang tidak dapat dikontrol. Situasi dan kondisi dalam toko memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan ketertarikan calon pembeli untuk berbelanja, yang akhirnya calon pembeli mengambil keputusan untuk melakukan pembelian secara spontan di tempat atau melakukan pembelian impulsif.

Mihic (2010) mengatakan bahwa karakteristik utama dari konsumen yang melakukan pembelian impulsif adalah adanya kecenderungan untuk impuls membeli, spontanitas dalam membeli barang, merasakan kepuasan setalah melakukan pembelian yang tidak terencana, dan kurangnya daftar belanja. Namun ada juga faktor eksternal atau situasional yang berasal dari toko atau pusat perbelanjaan berupa produk atau promosi yang menarik yang menyebabkan seseorang melakukan pembelian impulsif. Adanya faktor eksternal tersebut bisa menyebabkan seseorang merasa adanya kebutuhan yang tiba-tiba muncul untuk membeli produk tertentu yang menarik perhatian tersebut.

2.2.5. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

pengetahuan keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka pengelolaan keuangannya juga akan semakin baik. Ada kalanya kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh tingkat penghasilan yang rendah, tetapi bisa juga disebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan karena kurangnya tingkat pengetahuan keuangan individu, untuk itu dibutuhkan pengetahuan keuangan yang memadai. Seseorangan dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan melakukan lebih banyak pertimbangan untuk mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Andrew (2014) bahwa responden dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keungannya bila dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan Rasyid (2012) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

2.1.6. Pengaruhmaterialismeterhadap perilaku pengelolaan keuangan

Materialisme merupakan perilaku seseorang yang menganggap barang atau benda adalah sumber dari kebahagaan mereka. Seseorang yang meiliki perilaku materialisme yang tinggi akan berdampak pada pengelolaan keuangannya. Seseorang yang materialistis akan cenderung untuk selalu ingin untuk berbelanja barang-barang yang diinginkannya tanpa memilah barang mana yang benar-benar dibutuhkan atau tidak. Apabila hal tersebut tidak dapat ditahan

atau berlangsung terus-menerus orang tersebut akan mengalami masalah pengelolaan keuangannya.

Orang yang melakukan pemebelian secara impulsif cenderung menghabiskan uangnya begitu saja tanpa berpikir manfaat jangka panjangnya untuk pengelolaan keuangan yang dimiliki. Pembelian impulsif juga akan menyebabkan perencanaan keuangan yang sudah dibuat tidak sesuai dengan apa yang direncakan. Semakin tinggi tingkat materialistis seseorang maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan cenderung semakin buruk.

2.3. Kerangka Pemikiran

Untuk mengetahui alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

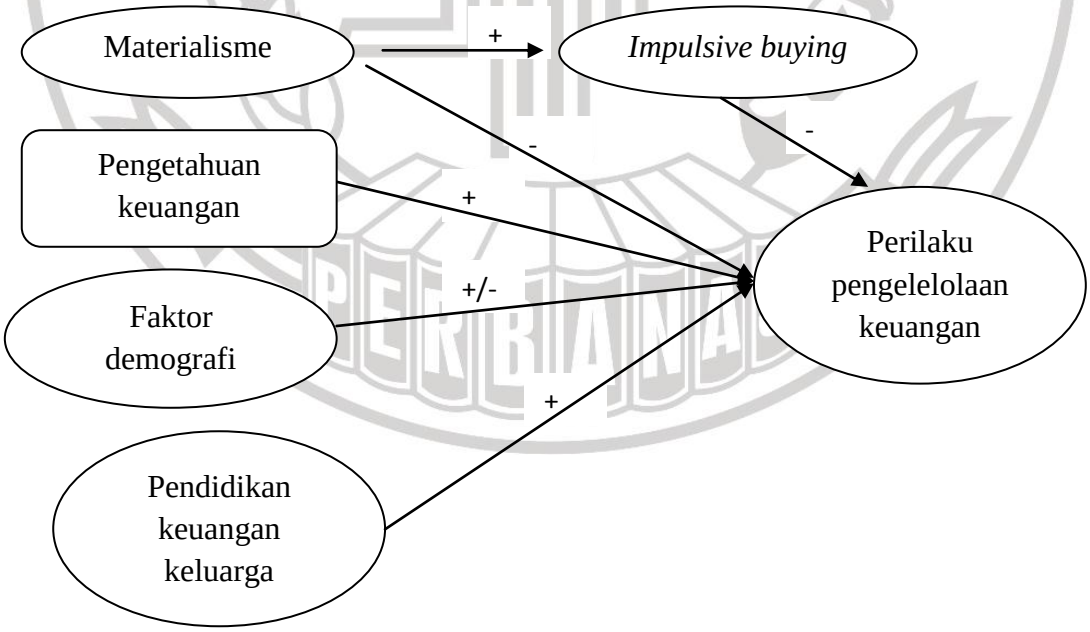

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran penelitian kolaborasi

Sumber :

1. Vincentius Andrew & Nanik Linawati. 2014. "Hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya". *FINESTA* Vol. 02 No. 02 Hal 35-39.
2. Widayati Irin. 2011. "Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial mahasiswa". *Jurnal pendidikan Humaniora*. Vol. 2 (2) Hal 176-183.
3. Ida & Cinthia Yohana Dwinta. 2010. "pengaruh *locus of control, financial knowledge, income* terhadap *financial management behavior".Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 No. 3 Hal 131-144
4. Perry, V.G. & Morris, M.D. 2005. "Who is in control? The role of self-perception, knowledge and income in explaining consumer financial behavior". *The journal of consumer affairs*. Vol. 39 No. 2 Hal 299-313.
5. Pete Nye and Cinnamon Hillyard. 2013. "Personal financial behavior. The influence of quantitative literacy and material values*". Numeracy*. Vol. 6 Iss. 6 Article 3.

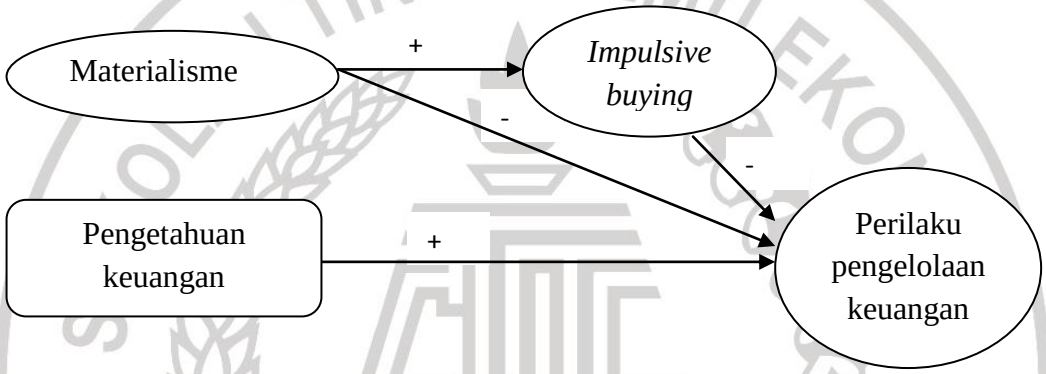

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan ulasan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 : Tingkat pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H2 : Materialisme memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

H3 : *Impulsive buying* memediasi pengaruh materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa**.**